

**PENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA MELALUI LAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK DI KELAS XI IPS-4  
SMA NEGERI 2 LUBUK PAKAM  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Radhiati

Penulis adalah guru SMA Negeri 2 Lubuk Pakam

**Abstract: Increasing Student Confidence Through Group Guidance Services in Class Xi Ips-4 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Academic Year 2019/2020.**

Confidence is a person's belief in all aspects of his strengths and this belief makes him feel able to achieve various goals in his life. an attitude or feeling of confidence in one's own abilities so that the person concerned is not too anxious in his actions, can feel free to do the things he likes, be responsible for his actions, warm and polite in interacting with others, can accept and appreciate other people, have the drive to excel and can recognize the strengths and weaknesses. Group counseling is an effort to help students (students) in order to facilitate their development and growth. In addition to being preventive, group counseling can also be healing. Thus group counseling can make an important contribution in motivating students to be confident, moreover, the problem of self-confidence is a problem experienced by many students so that the efficiency of group counseling time may be more effective. The formulation of the problem in the research is whether group counseling services can increase student confidence in class XI IPS-4 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam for the 2019/2020 academic year. The purpose of this study was to increase student confidence through group counseling services in class XI IPS-4 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. self-confidence that is determined as a whole students can achieve improvement seen from the changes in cycle I to cycle II. If averaged in the first cycle, it was obtained 47.26 in the second cycle it reached 92.72%. While the level of self-confidence development of students on average in the first cycle reached 32.72% in the second cycle reached 92.72%. Thus it is stated that the implementation of group guidance can increase self-confidence in students. The implementation of dynamic Group Guidance (BKp) is very fun for students so that it motivates students to actively speak, respond to the topics discussed as a step to train themselves to get used to and confidently communicate in any situation and condition.

**Keywords:** *Confidence, Group Guidance Service*

**Abstrak: Peningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas Xi Ips-4 Sma Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan –tindakannya,dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya,bertanggung jawab atas perbuatannya,hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain,dapat menerima dan menghargai orang lain,memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya. Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada peserta didik (siswa) dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan. demikian konseling kelompok dapat memberikan kontribusi yang penting dalam memotivasi siswa agar percaya diri, apalagi masalah kepercayaannya merupakan masalah yang banyak dialami oleh siswa sehingga untuk mengefisiensikan waktu konseling kelompok dimungkinkan lebih efektif. Rumusan masalah dalam penelitian adalah

Peningkatan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Konseling ....(Hal. 109-120)

apakah layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas XI IPS-4 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020. Tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui layanan Konseling kelompok di kelas XI IPS-4 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. percaya diri yang ditetapkan secara keseluruhan siswa dapat mencapai peningkatan dilihat dari adanya perubahan pada siklus I ke siklus II. Jika dirata-ratakan siklus I diperoleh sebesar 47,26 pada siklus II mencapai 92,72%. Sedangkan tingkat perkembangan percaya diri siswa rata-rata pada siklus I mencapai 32,72 % pada siklus II mencapai 92,72 % . Dengan demikian dinyatakan pelaksanaan Bimbingan kelompok dapat meningkatkan percaya diri pada siswa. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok (BKp) yang dinamis, sangat menyenangkan bagi siswa sehingga memotivasi siswa untuk aktif berbicara, merespon, menanggapi topik yang dibahas sebagai langkah untuk melatih diri terbiasa dan percaya diri berkomunikasi dalam situasi dan kondisi apapun.

Kata Kunci : *Percaya Diri, Layanan Bimbingan Kelompok*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar bagi kemajuan dan kelangsungan hidup individu. Melalui pendidikan, individu memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan diri berdasarkan kemampuan dan kesempatan yang ada. Pendidikan merupakan tonggak dari pribadi manusia dan perilaku manusia, karena dengan pendidikan inilah manusia dibentuk dan dididik sesuai dengan kebenaran yang berlaku di dalam kehidupan ini.

Saat ini dunia pendidikan semakin dituntut untuk memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kemajuan generasi bangsa. Rencana strategi Departemen pendidikan Nasional tahun 2005-2009 menetapkan 3 pilar kebijakan pembangunan pendidikan Nasional yaitu (1) Perluasan dan pemerataan akses pendidikan. (2) Peningkatan mutu relevansi dan daya saing pendidikan serta (3) penguatan tata kelola akuntabilitas dan citra publik

pengelola pendidikan. Implementasi ketiga pilar tersebut khususnya pilar kedua, sebaiknya didukung oleh unsur Bimbingan konseling yang membantu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu. Dirjen PMPTK (2007:31) menyatakan konselor berperan untuk membantu peserta didik menumbuhkembangkan potensinya. Salah satu potensi yang seyogyanya berkembang pada diri siswa adalah kemandirian seperti kemampuan mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun persiapan karier.

Kemandirian siswa dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan atau karier tersebut turut dipengaruhi oleh kepercayaan diri akan kemampuannya sehingga mempengaruhi pola tindakan dalam mencapai tujuan.

Peningkatan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Konseling ....(Hal. 109-120)

Orang yang percaya diri biasanya mempunyai inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berfikir positif, menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya. Rasa tidak percaya diri remaja pada segala sesuatu yang ada pada diri mereka akan membuat mereka takut untuk melakukan dan mencoba sesuatu. Mereka selalu merasa tidak mampu dan takut berbuat salah. Hal ini membuat mereka tidak pernah mengetahui apa kemampuan/potensi yang mereka miliki dan semakin mengubur kemampuan/potensinya tersebut. Jika rasa tidak percaya diri ini terus berkembang maka akan semakin menghambat pengembangan dirinya. Rasa percaya diri rendah kadang kala muncul secara tiba-tiba pada seseorang ketika melakukan sesuatu sehingga orang tersebut tidak mampu menunjukkan atau mengeluarkan kemampuan sesungguhnya secara optimal. Gambaran mengenai orang yang kurang percaya diri antara lain pesimis, ragu-ragu dan takut dalam menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan dan membandingkan diri dengan orang lain (Maslow dalam Iswidharmanjaya & Agung, 2004: 13). Rasa percaya diri siswa yang rendah jika dibiarkan akan menghambat aktualisasi dalam kehidupannya, terutama dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dan juga akan

menimbulkan masalah lain yang lebih kompleks.

Kenyataan yang kita jumpai saat ini siswa mengalami hambatan dengan kepercayaan diri, dalam hal ini siswa sering mengeluh tidak punya kemampuan apa-apa saat mengikuti pelajaran, mudah menyerah dan mengeluh sulit dalam belajar, tidak berani untuk bertanya kepada guru, jika disuruh kedepan merasa takut yang berlebihan dan merasa tidak yakin dengan jawabannya, malah dalam ulangan atau ujian suka menyontek dari teman karena tidak percaya dengan jawaban diri sendiri.

Berdasarkan hasil need assesmen dan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam khususnya di kelas XI IPS-4, masih ada siswa yang menunjukkan indikator kurang percaya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari rendahnya keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru hanya berkisar 30 % dari jumlah siswa di kelas, bertanya atau menanggapi pertanyaan guru hanya 25 % dan jika ada ulangan 25 % yang masih menyontek jawaban dari kawan, dan 20 % siswa tidak berani tampil kedepan kelas, bicara gugup kalau didepan orang banyak, gelisah saat menghadapi ujian, memiliki teman yang terbatas. Disamping itu aktifitas emosi dan mental selama mengikuti layanan konseling menurut pengamatan peneliti juga masih rendah. Hal ini menggambarkan

tanggung jawab siswa terhadap pelajaran jauh dari yang diharapkan ..

Rendahnya percaya diri siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ekonomi orang tua yang tidak mencukupi, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, kurangnya bersosialisasi di lingkungan tempat tinggal, tidak adanya orang tua yang jadi pigur bagi dirinya, kondisi fisik yang kurang dibanding temannya, konsep diri yang diperoleh dalam suatu kelompok masyarakat, harga diri, pengalaman hidup yang mengecewakan yang pernah dialami, tingkat pendidikan yang rendah cenderung merasa dibawah kekuasaan orang yang lebih pandai, selain itu pekerjaan seseorang yang mengembangkan kreatifitas dan kemandirian dapat meningkatkan percaya diri, lingkungan yang baik dalam keluarga adanya interaksi yang baik antara anggota keluarga akan membentuk rasa nyaman dan menumbuhkan kepercayaan diri yang tinggi. Pembentukan kepercayaan diri yang bersumber dari pengalaman pribadi menumbuhkan percaya diri yang baik dalam pengalaman hidupnya sebaliknya pemenuhan kebutuhan psikologis yang dialami seseorang selama perjalanan yang buruk pada masa kanak-kanak akan menyebabkan individu kurang percaya diri.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan tersebut maka peneliti mencoba menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk

membantu meningkatkan kemampuan percaya diri siswa. Adapun alasan peneliti menetapkan tindakan dengan layanan bimbingan kelompok adalah : (1). Dalam layanan bimbingan kelompok siswa percaya diri dan mampu berbicara di depan orang banyak.(2). Dengan melakukan bimbingan kelompok siswa mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya sehingga melatih siswa untuk berkomunikasi dengan orang lain dan bisa menghargai pendapat orang. (3). Melalui dinamika kelompok melatih siswa bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya dan sekaligus melatih siswa untuk mandiri tidak tergantung pada orang lain. (4). Dengan bimbingan kelompok memungkinkan siswa mampu mengendalikan dirinya, menahan emosi dan dapat berfikir positif dan berikap tenang. (5). Melalui bimbingan kelompok dapat membina keakraban bersama teman baik dalam kelompok maupun diluar kelompok (6). Melalui bimbingan kelompok memungkinkan siswa percaya akan kemampuan diri sendiri, optimis, dan berani mencoba sesuatu dan tidak takut gagal dengan keputusan yang diambil.

Atas dasar pemikiran di atas, sehingga peneliti mengambil judul “Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas XI IPS-4 SMA

Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Percaya diri merupakan hal yang sangat penting yang seharusnya dimiliki oleh semua orang. Adanya rasa percaya diri seseorang akan mampu meraih segala keinginan dalam hidupnya. Perasaan yakin akan kemampuan yang dimiliki akan sangat mempengaruhi seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya. “Percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya.”(Fatimah, E, 2006).

Menurut Lauster (2002:4) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Prayitno (1995:178) mengemukakan bahwa Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan

pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Maksud utama kegiatan layanan bimbingan kelompok dilakukan adalah untuk merangsang klien atau siswa berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri serta secara langsung dan sungguh-sungguh ikut menyumbangkan kemampuannya menghadapi masalah bersama, mencari keputusan terbaik atas persetujuan bersama. Karena itu yang perlu mendapat perhatian didalam kegiatan bimbingan kelompok ini adalah hendaknya siswa dapat berpartisipasi secara aktif didalam setiap kegiatan. Semakin banyak klien, siswa terlibat dalam menyumbangkan fikirannya semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari atau yang mereka ketahui. Hal ini di sebut dinamika kelompok.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di tempat peneliti bertugas sebagai guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 2 LubukPakam. Subjek penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XI IPS 4. Waktu penelitian diharapkan selesai tiga bulan, yaitu dari Bulan September hingga Bulan November 2019 dengan dua siklus tindakan.

## **Desain Penelitian**

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC Taggart (1988), meliputi empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi serta evaluasi.

**Perencanaan dan Prosedur Penelitian**

**SIKLUS I**

Tahap	Kegiatan	Hasil	Pelaku
Identifikasi masalah	1. Hasil pengamatan guru BK terhadap tingkah laku siswa di kelas dan, diskusi dengan wali kelas dan dari data hasil pengedaran AUM	Ditemukan masalah yang mendesak untuk diatasi	Peneliti (Guru BK)
Perencanaan	Persiapan Tindakan	Ada fasilitas dan sarana Pendukung seperti ruangan yang nyaman, kursi sebagai tempat berlangsungnya BKP Ada alat pemantau	Peneliti

		penelitian seperti daftar cek, media audio visual (kamera) Ada 2 orang observer yang memantau penelitian Ada scenario BKP	
Tindakan 1	Praktek BKP di Ruangan	Guru BK melaksanakan BKP terhadap siswa sesuai scenario /prosedur dengan tujuan “meningkatkan percaya diri siswa” Siswa sebagai anggota kelompok berpartisipasi secara aktif dalam proses BKP.	Peneliti 2 orang guru BK
Observasi	Memantau dan mengamati pelaksanaan	Data tentang kesesuaian pelaksanaan	2 orang guru BK

	kegiatan layanan BKP terhadap siswa	tindakan dengan rencana tindakan Data tentang sejauh mana pelaksanaan tindakan menunjukkan akan tercapainya tujuan tindakan Data tentang faktor pendukung dan penghambat tindakan	
Evaluasi	Menganalisis data dan menyimpulkan keberhasilan	Keterlibatan siswa secara intensif dalam BKP Keaktifan peneliti dalam menggali dan mendorong siswa untuk percaya diri dalam mengemukakan pendapat . Keberhasilan tindakan minimal 65 % dari	2 orang guru BK

		jumlah anggota BKP.	
Refleksi	Mengkaji berbagai hal yang timbul dalam layanan BKP	Keunggulan dan kelemahan tindakan. Tantangan dan peluang tindakan. Informasi sebagai bahan masukan yang berguna bagi pengembangan rencana tindakan ke II (dua).	

#### SIKLUS II

Tahap	Kegiatan	Hasil	Pelaku
Perencanaan II	Menindaklanjuti kegiatan dari siklus I dengan perbaikan kelemahan dan kekurangan.	Ada rencana tindakan yang lebih efektif dari sebelumnya untuk mencapai tujuan	Peneliti
Tindakan II	Pelaksanaan BKP di Ruang	Guru BK melaksanakan praktek BKP dengan tujuan	Guru BK

		meningkatkan percaya diri siswa Percaya diri siswa semakin meningkat dengan semakin aktifnya semua anggota.	
Observasi tindakan II	Mengamati pelaksanaan BKP dan percaya diri siswa	Data tentang kesesuaian tindakan dengan rencana II Data tentang faktor pendukung dan penghambat tindakan	Dosen Guru BK Peneliti
Evaluasi	Menganalisa data dengan teknik persentase (kuantitatif) dan analisa kualitatif. Data diperoleh dari hasil observasi wawancara dan menyimpulkan	Peneliti atau konselor telah berhasil meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan BKP Jumlah siswa yang menunjukkan percaya diri	Peneliti (guru BK)

	keberhasilan.	meningkat 90 %	
Refleksi	Mengkaji berbagai hal yang terjadi dan yang seharusnya dilakukan Refleksi dilakukan terhadap tindakan, sedang dan sesudah tindakan.	Ada rekomendasi yang perlu diperhatikan jika guru BK meneruskan tindakan.	Peneliti (guru BK)

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi untuk mengetahui percaya diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok dan aktivitas guru/ peneliti dalam melaksanakan Layanan bimbingan kelompok.

### Teknik Pengumpulan Data Dan Analisa Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari data hasil observasi terhadap pelaksanaan layanan BKP dan data hasil observasi, data yang dikumpulkan diklarifikasikan dan ditabulasikan dalam bentuk tabel persentase.

Teknik pengumpulan data tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa adalah

dilaksanakan dengan teknik non test. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa persentase, dengan rumus :

$$P = f / n \times 100 \% \text{ dengan}$$

**keterangan :**

**P = Angka prestasi**

**F = Jumlah siswa yang mengalami perubahan**

**N = Jumlah seluruh siswa**

diperoleh selama penelitian berlangsung. Ukuran keberhasilan mengacu pada rentangan persentase yang dikemukakan oleh Agus Irianto (2007), yaitu : (1) 0 – 25 % = Kurang, (2) 26 – 50 % = Sedang, (3) 51 – 74 % = Cukup dan (4) 75 – 100 % = Baik. Peneliti menetapkan 80 % sebagai batas keberhasilan penelitian.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan adalah bila kepercayaan diri siswa, baik dari segi proses maupun pencapaian tujuan pembelajaran secara kuantitas mencapai batas minimal 80 %.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, pelaksanaan bimbingan kelompok (BKp) dapat meningkatkan percaya diri siswa. Dalam hal ini Bimbingan kelompok yang merupakan salah satu layanan bimbingan konseling menjadi alternatif untuk mengatasi permasalahan siswa di sekolah sehingga dapat menjadi mandiri. Dalam pelaksanaannya bimbingan kelompok ini terdiri dari empat tahap

yaitu tahap permulaan/pembukaan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

Untuk memantau adanya aspek percaya diri siswa, peneliti menetapkan sepuluh aspek sebagai indikator percaya diri. Adapun semua indikator dapat mempengaruhi tumbuhnya percayadiri bagi siswa. Melalui dinamika dalam kelompok semua aspek diatas mampu memotivasi siswa untuk aktif dan terpengaruh terlibat saling duduk berdampingan memberi arahan berbicara sambil melihat lawan bicara, berkomunikasi lancar, tidak ada kecanggungan baik dalam berkomunikasi maupun ketika memberi pendapat ataupun menyangga pendapat kawan dengan cara sopan, berani menyampaikan pesan dan kesan dan pada akhirnya dapat mengambil keputusan dengan berkomitmen,

Dari hasil persentase yang diperoleh dari siklus I sebesar 42,26 % , pada siklus II persentase rata-rata keseluruhan diperoleh sebesar 92,72% . Dari hasil persentase tiap siklus diatas memperoleh peningkatan yang cukup signifikan dan termasuk kategori sangat baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok (BKp)

- sebagai salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan percaya diri siswa melalui dinamika kelompok
2. Untuk melihat adanya aspek percaya diri pada siswa sebagai peserta BKp, peneliti menetapkan sepuluh indikator percaya diri. Perkembangannya dipantau disetiap pelaksanaan tahapan kegiatan BKp, meliputi tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.
  3. Dari keseluruhan indikator percaya diri yang ditetapkan secara keseluruhan siswa dapat mencapai peningkatan dilihat dari adanya perubahan pada siklus I ke siklus II. Jika dirata-ratakan siklus I diperoleh sebesar 47,26 pada siklus II mencapai 92,72%. Sedangkan tingkat perkembangan percaya diri siswa rata-rata pada siklus I mencapai 32,72 % pada siklus II mencapai 92,72 % . Dengan demikian dinyatakan pelaksanaan Bimbingan kelompok dapat meningkatkan percaya diri pada siswa. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok (BKp) yang dinamis, sangat menyenangkan bagi siswa sehingga memotivasi siswa

untuk aktif berbicara, merespon, menanggapi topik yang dibahas sebagai langkah untuk melatih diri terbiasa dan percaya diri berkomunikasi dalam situasi dan kondisi apapun.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal, (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Drama Wijaya
- Barbara De Angelis.(1997) *Confidance Percaya Diri Sumber Sukses Dan Kemandirian* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- B.Hurlock, E. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Alih Bahasa Istiwidiyanti dan Soejarwo. Jakarta: Erlangga
- BSNP. (2006). *Panduan Pengembangan Diri* . Jakarta.
- Deliannov, (1996). *Motivasi Untuk Meraih Sukses*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas
- Fatimah, E (2006), *Psikologi Perkembangan (perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Lauster,P (1997). *Test Kepribadian* (Terjemahan

- Cecilia, G. Sumekto)  
Yogyakarta Kanisius,  
[http://www.wisnuwardhana.ac.id/index.php?option=com\\_content&task=view](http://www.wisnuwardhana.ac.id/index.php?option=com_content&task=view)
- Nurghufon & Rini, R.S. (2011). *Aspek-aspek Percaya Diri. Teori-teori Psikologi, Target Terpenuhin* ( Terjemahan Retnadi Nuraini. Jakarta: Raih Asa Sukses
- Orison Swett Marden (1978) , *Pola Kehidupan Dan perjuangan*. Jakarta : Gunung Jati
- Prayitno, (2004) *Layanan Bimbingan Kelompok*
- Konseling Kelompok*, Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rahmat J. (2000), *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santrock, John.W. m (1997) *Life Span Development* <http://acesonline.net/competencies> . Dubuque. USA= Brown and Benchmark
- Sheenah Hankin (2005). *Strategi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.